

PERILAKU KOMUNIKASI NONVERBAL ANAK AUTIS DALAM PROSES BELAJAR DI SMPN 46 SURABAYA

Dewi Ayu Lestari¹
Achmad Sjafi'i²
A.A.I. Prihandari Satvikadewi³

ABSTRACT

Communication is done not only verbally but nonverbal communication often we use to deliver the message. Nonverbal communication is also used by autistic children to interact with their environment. The formulation of research problem is how nonverbal communication behavior of autistic children during the learning process in SMPN 46 Surabaya along with the meaning of nonverbal communication shown by children with autism are nonverbal communication during the learning process in SMPN 46 Surabaya and to categorize the meaning of nonverbal communication behavior of an autistic child demonstrated during the learning process takes place that uses kinesics communication theory as a reference. The result of this study indicate that nonverbal communication shown by children with autism is very diverse. However, by using kinesic Theory of Communication as a reference it can be seen how nonverbal communication shown children with autism as well as the meaning of nonverbal communication that is shown by the autistics child.

Keyword: *Nonverbal Communication, Autism, Kinesic Theory, Behavior Communcation*

ABSTRAK

Pada dasarnya komunikasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara verbal namun komunikasi nonverbal sering kali kita gunakan untuk menyampaikan pesan. Komunikasi nonverbal juga digunakan oleh anak autis dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana perilaku komunikasi nonverbal anak autis selama proses belajar di Sekolah SMPN 46 Surabaya beserta makna dari komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh anak autis. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deksriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Objek penelitian ini yaitu siswa autis yang tergolong hipoaktif dan hiperaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh anak autis sangat beragam. Namun, dengan menggunakan Teori Kinesik Komunikasi sebagai acuan dapat diketahui bagaimana komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh anak autis serta maknanya komunikasi nonverbal yang diperlihatkan oleh anak autis tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal, Autis, Teori Kinesik, Perilaku Komunikasi.

¹ Dewi Ayu Lestari.,mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

² Achmad Sjafi'i, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

³ A.A.I.Prihandari Satvikadewi., dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi, penyampaian pesan melibatkan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah istilah nonverbal yang biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis (Mulyana, 2001:347). Hudjana (2003:26) mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata.

Dapat disimpulkan bahwa separuh dari komunikasi yang kita lakukan menggunakan komunikasi nonverbal untuk menyampaikan pesan. Komunikasi nonverbal adalah pesan yang berbentuk tanpa kata atau bahasa yang dikenal dengan istilah bahasa diam (*silent language*), yang berfungsi untuk melengkapi bahkan menggantikan keberadaan komunikasi verbal, baik itu melalui ekspresi wajah, gerakan tangan dan sebagainya.

Komunikasi nonverbal juga digunakan oleh anak autis dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak autis pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami bahasa lisan. Sebagian anak autis lainnya secara alamiah menggunakan bahasa tubuh orang lain sebagai petunjuk tambahan untuk membantu mereka belajar dan memahami kata (Christie.dkk, 2009:94).

Keberagaman pola tingkah laku anak autis membuat guru memerlukan kesabaran agar mampu memahami pesan apa yang ingin mereka sampaikan dan dibutuhkan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi anak autis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perilaku komunikasi nonverbal anak autis dalam berinteraksi dengan gurunya di sekolah, dengan judul **“Perilaku Komunikasi**

Nonverbal Anak Autis Dalam Proses Belajar di SMPN 46 Surabaya”.

Maka dari itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ialah Bagaimana perilaku komunikasi nonverbal anak autis selama proses belajar di Sekolah SMPN 46 Surabaya? dan apa makna perilaku komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh anak autis selama proses belajar berlangsung?

Tinjauan Teoritis

Teori Kinesik Komunikasi

Pada tahun 1872, Charles Darwin sang pencetus teori evolusi menulis buku pertamanya yang berjudul *The Expression of the Emotion in Man and Animals*. Sayangnya, tidak ada penelitian ilmiah lanjutan mengenai topic tersebut hingga satu setengah abad berikutnya.

Salah seorang pelopor di bidang penelitian bahasa tubuh adalah Ray Birdwhistell, seorang antropolog Amerika yang mengabdikan pada tahun 1950-an. Dia menyebut komunikasi tanpa kata-kata ini sebagai *kinesics* karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagian-bagian tubuh tertentu, atau secara keseluruhan yang memiliki peran utama dalam mengkomunikasikan sebuah pesan.

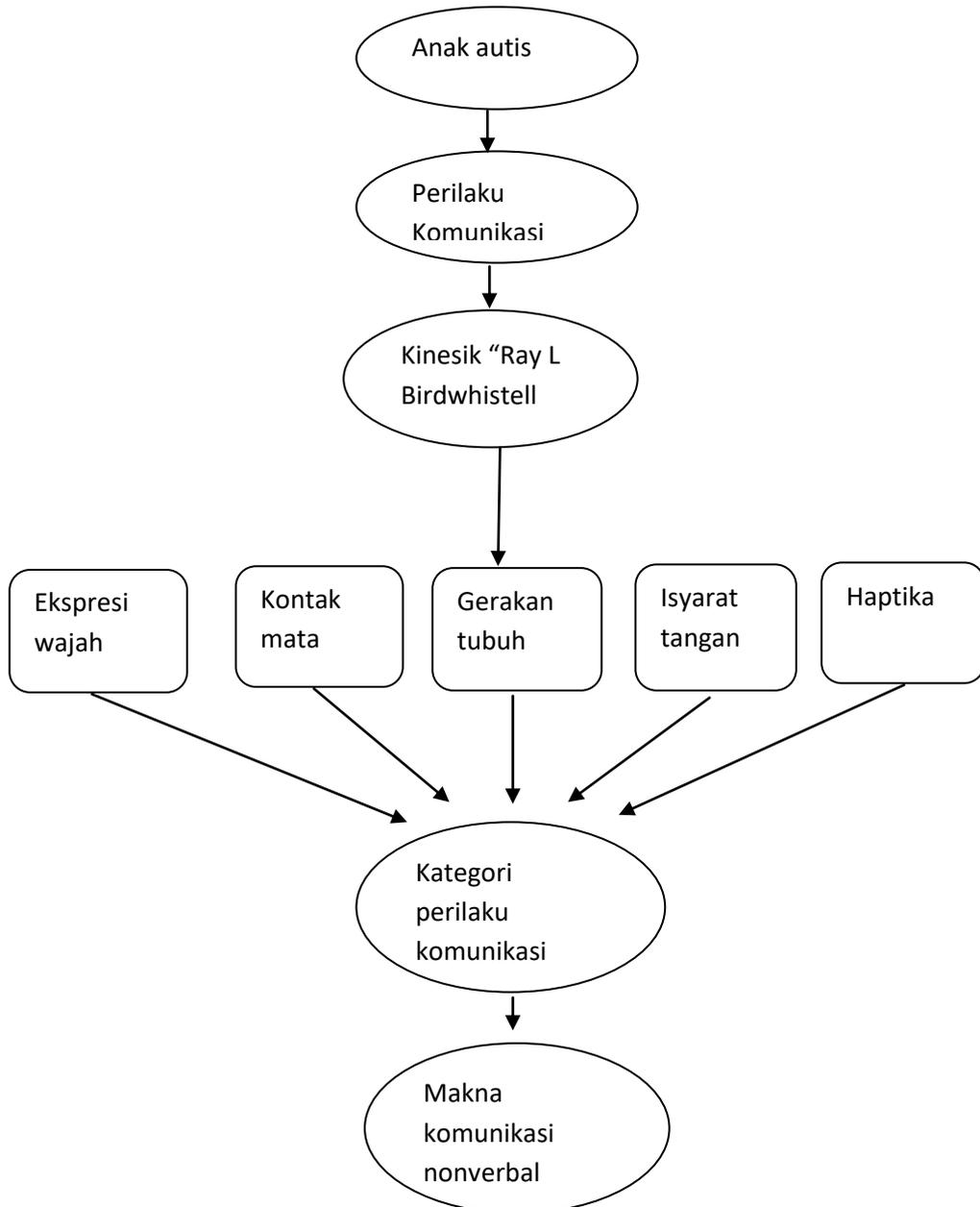
Kinesik (ilmu gerak) adalah ilmu yang mempelajari sesuatu yang dapat diobservasi, tersembunyi dan penuh arti bagi komunikasi dalam lingkungan pergaulan dengan tujuan untuk mencari arti gerakan itu. Kinesik diperhatikan secara abstrak dari pergantian otot yang teratur dimana karakter yang ada pada system psikologis bergabung untuk bergerak secara bersamaan pada proses komunikasi dan untuk system interaksi pada kelompok sosial.

Ray L. Birdwhistell mengemukakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Karena kita hidup, semua anggota badan kita senantiasa bergerak. Pada kajian komunikasi nonverbal, komponen utama pada komunikasi kinesik terdiri dari:

1. Ekspresi wajah. Wajah tanpa ekspresi adalah suatu teka teki, meyulitkan sekaligus bebas untuk ditafsirkan. Kebanyakan anggota suatu budaya tidak tahan menghadapi wajah tanpa ekspresi untuk jangka waktu yang lama. Sungguh, wajah manusia amat mudah berubah, sehingga dapat melukiskan kebosanan, heran, rasa kasih dan ketidaksetujuan. Kita secara konstan membaca ekspresi dari wajah orang-orang. Kenyataannya, isyarat-isyarat wajah merupakan sumber tunggal komunikasi nonverbal yang paling penting.
2. Kontak Mata. Kebanyakan penelitian mengenai gerakan mata berhubungan dengan kontak mata. Suatu penelitian memperkirakan bahwa dalam komunikasi kelompok, kita menghabiskan 30 sampai 60 persen dari waktu kita untuk berkontak mata dengan orang lain. Kontak mata juga dapat menunjukkan suatu perhatian atau minat dan kepribadian yang akan mempengaruhi tingkat kontak mata. Misalnya, orang yang punya keinginan besar untuk membantu dan menghibur orang lain, mempertahankan kontak mata lebih lama daripada orang yang keinginannya akan maksud yang serupa.
3. Gerakan Tubuh. Menurut Ekman (Mulyana,2001 : 137) mempertanyakan apakah isyarat-isyarat yang diberikan gerakan tubuh berbeda dengan gerakan kepala dan wajah? Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa isyarat dari kepala dan wajah menyatakan emosi yang sedang dialami, sedangkan isyarat tubuh melemahkan kaar emosi tersebut.
4. Isyarat Tangan. Tangan manusia yang luwes memungkinkan manusia untuk menggunakan alat dan membuat berbagi isyarat ketika berkomunikasi, sama seperti cara komunikasi nonverbal, isyarat tangan merupakan isyarat terpenting kedua setelah isyarat wajah. Isyarat tangan kadang-kadang menggantikan komunikasi verbal. Penyandang bisu-tuli menggunakan suatu system isyarat tangan yang amat komprehensif sehingga dapat menggantikan bahasa lisan secara harfiah. Banyak gerakan kita ditentukan secara cultural. Jadi, isyarat tangan yang sama dapat memiliki arti yang berbeda-beda bagi anggota budaya lain. Bersamaan dengan berubahnya waktu, isyarat tangan pun berubah bahkan dalam budaya yang sama.
5. Haptika (sentuhan). Sentuhan merupakan salah satu alat yang paling penting untuk komunikasi nonverbal. Kita menggunakan sentuhan untuk mempengaruhi orang lain, kenyataannya sentuhan meningkatkan penyingkapan diri dan kerelaan. Pengaruh sentuhan pada kerelaan ditunjukkan dalam beberapa penelitian yang menarik. Misalnya, subjek yang lengannya disentuh perlahan, tampaknya lebih cenderung mengabdikan permohonan dibandingkan subjek yang tidak disentuh (Willis dan

Hann dalam *Human communication*, 2001:140).

Kerangka Konsep Penelitian



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. (Kriyantono, 2007:385).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah berlokasi di Surabaya, khususnya di SMPN 46 Surabaya yang beralamatkan Jl. Mayjen Sungkono No.124 RT 01/RW 10 Bintang Diponggo, Kecamatan Sawahan, Kelurahan Pakis, Kota Surabaya, Jawa timur.

Metode Pengumpulan Data

Digunakan periset untuk mengumpulkan data. (Kriyantono, 2007:91). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (*field observations*). Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah siswa kelas 9 yang mempunyai karakteristik yang berbeda, Muhammad Fadlur Rohmand (Hipoaktif) dan Zuhairi Armanda Toha (Hiperaktif)
2. Wawancara mendalam. Dalam wawancara tersebut akan dilakukan dengan 5 informan di SMPN 46 Surabaya, yang dimana semua informan tersebut yang selalu mendampingi siswa autis yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian. Kelima informan ialah Victoria D.D (Guru Inklusi), Rio Nugroho S.S (Guru Inklusi), Rahayu Astuti (Guru Inklusi), Fauziah Febrillia Perdana Wati

(Wali Kelas 9I), Sri Darmanik Supartini (Wali Kelas 9H).

Teknik Pengolahan Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa di responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuisisioner, wawancara, observasi. (Kriyantono, 2007:43).

Dalam penelitian ini data primer ini adalah wawancara kepada 3 (tiga) orang guru inklusi dan 2 (dua) orang guru wali kelas 9 dan juga observasi terhadap kedua subjek yaitu Muhammad Fadlur Rohmand dan Zuhairi Armanda Toha selama proses belajar berlangsung.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder berupa dokumentasi (foto, catatan harian, surat kabar, catatan transaksi) yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini data sekunder adalah hasil dokumentasi yang berupa foto kedua subjek yaitu Muhammad Fadlur Rohmand dan Zuhairi Armanda Toha selama proses belajar berlangsung. Adapun juga catatan program pembelajaran untuk siswa autis di sekolah SMPN 46 Surabaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif berdasarkan hasil pengamatan di lapangan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi dan kemudian

mengkajinya menggunakan teori yang sudah ada.

HASIL PENELITIAN

Perilaku Komunikasi Nonverbal Anak Autis Dalam Proses Belajar

Selama berada di lokasi penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan pada dua anak autis yang cenderung menggunakan komunikasi nonverbal dalam berkomunikasi selama proses belajar berlangsung. Perilaku-perilaku yang mereka timbulkan selama proses belajar sangatlah beragam, untuk lebih jelasnya, peneliti akan memberikan penjelasan berikut ini:

1. Muhammad Fadlur Rohman (Fadil)

Perilaku komunikasi nonverbal yang diperlihatkan oleh Fadil tidak terlalu banyak, dia juga bukan tipe anak yang banyak tingkah. Dia cenderung diam dan tenang, seperti yang dikatakan oleh Ibu Vic :

“Dia bukan tipe orang yang mudah bosan seperti Armand. Dia tipenya tekun, cenderung diam, suka hal-hal yang rutin bahkan monoton.”

Perilaku komunikasi nonverbal tersebut dapat peneliti lihat pada table berikut ini:

Tabel 1 Perilaku Nonverbal Muhammad Fadlur Rohman

Nama Informan	Perilaku Komunikasi Nonverbal
Muhammad Fadlur Rachman	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi wajah <p>Bibir mengeluarkan suara seperti bergumam. Bibir melengkung membentuk huruf “O” dengan mengeluarkan suara. Bibir tersenyum lalu mengeluarkan suara seperti bernyanyi. Bibir terbuka sedikit dengan mata menatap bawah kearah buku. Bibir tertutup rapat tanpa mengeluarkan suara dengan mata yang menatap buku. Bibir tersenyum hingga menampakkan giginya namun pandangan mata yang menatap pandangan kedepan dengan kosong.</p> - Kontak Mata <p>Kontak mata dengan bukunya hanya terjadi ketika gurunya memberikan tugas dan harus dikerjakan. Kontak matanya akan terlihat ketika dia mulai jenuh dengan kontak mata yang melihat sekitar dengan kosong.</p> - Gerak Tubuh <p>Duduk agak dicondongkan kedepan</p>

	<p>saat ia membaca bukunya,tetapi pada saat pelajaran telah selesai badannya akan diputar balikkan menghadap tas. Jika dia sudah tidak nyaman dia akan memiringkan badannya kekiri. Selain itu, ketika dia telah menyelesaikan tugasnya dia agak mencondongkan badannya kebelakang.</p> <p>- Isyarat Tangan</p> <p>Isyarat melalui tangan pada Fadil terjadi ketika memperhatikan guru, dia akan melipat tangannya diatas meja. Ketika dia jenuh dia akan mengangkat tangannya keatas menuju dada. Berbeda lagi saat dia mencoba berfikir dan menemukan jawaban dia akan membolak-balikkan bukunya. Jika jawaban sudah ditemukan, tangannya langsung menggenggam satu lain. Ketika dia mulai tidak nyaman dengan sekelilingnya, dia kan menutup telinga dengan salah satu tangannya atau tangannya akan diletakkan diatas meja dan dijadikan tumpuan untuk meyandarkan kepalanya. Saat pelajaran telah usai maka tangannya langsung menarik buku yang ada dimeja dan segera memasukkan buku kedalam tasnya.</p> <p>- Haptika (sentuhan)</p> <p>Karena Fadil anak yang diam maka dia lebih cuek dengan selilingnya. Maka, jarang sekali terjadi sentuhan dengan teman sesama autis maupun dengan teman yang regular.</p>
--	---

Berdasarkan pengamatan terhadap Fadil, peneliti menemukan perilaku komunikasi nonverbal selama proses belajar berlangsung, seperti bibir melengkung membentuk huruf “O” dengan mengeluarkan suara, artinya dia mulai jenuh di dalam kelas. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Lia “*Saat teman-temannya belum selesai dan dia sudah selesai dia kadang nyanyi, kadang ngoceh sendiri. Jadi itu bentuk menghilangkan rasa bosan*”. Bibir tersenyum lalu mengeluarkan

suara seperti bernyanyi itu menandakan dia senang karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru seperti yang dikatakan oleh Ibu Lia “*Saat teman-temannya belum selesai dan dia sudah selesai dia kadang nyanyi*” . Bibir terbuka sedikit dengan mata menatap bawah kearah buku lalu diam artinya dia kesulitan dalam mengerjakan soal. Bibir tertutup rapat tanpa mengeluarkan suara dengan mata yang menatap buku itu artinya Fadil berkonsentrasi terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya

seperti yang diutarakan oleh Pak Rio *“Saat belajar mengajar berlangsung fadil cenderung diam dan fokus pada bacaannya”*. Bibir tersenyum hingga menampakkan giginya namun pandangan mata yang menatap pandangan kedepan dengan kosong itu artinya dia mulai bosan dengan sekitarnya.

Perilaku nonverbal lainnya yang peneliti lihat pada Fadil, ketika ia mengeluarkan suara. Perilaku ini menunjukkan bahwa anak ini berada pada titik jenuh. Pada dasarnya, anak autis memiliki konsentrasi yang kurang seperti yang dikatakan Pak Rio *“Dia sering berimajinasi dengan dirinya sendiri”*, ini bisa peneliti lihat ketika gurunya memberikan penjelasan materi yang diberikan di kelas tetapi mata Fadil tidak tertuju pada sang guru, hanya ditujukan pada benda yang ada didepannya yaitu buku namun dengan tatapan kosong, hal ini terjadi pada kontak mata Fadil yang akan terlihat ketika dia mulai jenuh dengan kontak mata yang melihat sekitar dengan kosong.

Fadil adalah siswa autis yang hipoaktif seperti yang dikatakan oleh Ibu Vic *“Fadil, ia merupakan siswa kami yang teridentifikasi autis yang hipoaktif”*, selama proses belajar berlangsung, dia dapat mengikuti seperti yang diutarakan oleh Ibu Lia *“Fadil merupakan salah satu siswa autis yang tergolong hipoaktif, anak ini dalam proses pembelajaran anaknya bisa mengikuti namun agak sedikit lambat. Jadi kita yang harus menyesuaikan dengan kecepatannya”*. namun harus pelan-pelan seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahayu *“Fadil membutuhkan waktu yang lama. Soal yang diberikan kepada Fadil itu dibaca pelan-pelan dan dipahami pelan-pelan”*

Isyarat tangan pada Fadil peneliti dapat lihat ketika jam pelajaran

telah selesai, dia langsung memasukkan bukunya kedalam tas, seperti yang dikatakan Pak Rio *“ Pada saat pelajaran selesai, mereka juga paham dengan memasukkan buku mereka kedalam kelas”*. Isyarat melalui tangan pada Fadil terjadi ketika memperhatikan guru, dia akan melipat tangannya diatas meja. Ketika dia jenuh dengan materi yang diberikan, dia akan mengangkat tangannya keatas menuju dada, hal ini seperti yang dikatakan Pak Rio *“Beda lagi kalau Fadil, kalau dia sudah mulai bosan, dia akan menunjukkan gerak flappy seperti tangannya itu bergerak-gerak sendiri.”*. Berbeda lagi saat dia mencoba berfikir dan menemukan jawaban dia akan membolak-balikkan bukunya. Jika jawaban sudah ditemukan, tangannya langsung menggenggam satu lain. Ketika dia mulai tidak nyaman dengan sekelilingnya, dia kan menutup telinga dengan salah satu tangannya atau tangannya akan diletakkan diatas meja, seperti yang dikatakan Ibu Vic *“Untuk Fadil dia tahanlah istilahnya, tahan bosan, peka terhadap perubahan, sekecil apapun dia akan peka. Dia peka dari segi suara, jika kelasnya rame dia akan menutup telinga”* dan dijadikan tumpuan untuk meyandakan kepalanya. Saat pelajaran telah usai maka tangannya langsung menarik buku yang ada dimeja dan segera memasukkan buku kedalam tasnya, seperti yang dikatakan oleh Pak Rio *“ Pada saat pelajaran selesai, mereka juga paham dengan memasukkan buku mereka kedalam kelas.”*

2. Zuhairi Armanda Toha (Armand)

Anak autis yang satu ini berbanding terbalik dengan Fadil, Armand tipekal anak autis yang hiperaktif. Perilaku komunikasi nonverbal yang ditunjukkan juga sama dengan apa tiap kali dia rasakan dengan keadaan yang sama *“Saya bisa tahu*

karena observasi langsung dan tiap kali dia bosan akan melakukan perilaku

yang sama”, ujar Ibu Vic. Perilaku tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Perilaku Nonverbal Zuhairi Armanda Toha

Nama Informan	Perilaku Komunikasi Nonverbal
Zuhairi Armanda Toha (Armand)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi Wajah Bibir terbuka dengan mata menatap kebawah sambil menatap buku didepannya hal itu menunjukkan Armand berkonsentrasi dengan apa yang dia kerjakan didepan matanya. Selain itu mulut yang mengeluarkan suara keras seperti bernyanyi. Bibir tertutup rapat dengan pandangan kosong peneliti dapat melihat jika sudah merasakan jenuh dan keluar kelas. Mulut yang sedikit terbuka dengan mata menatap gurunya yang sedang memberikan pemahaman. Dan bibir tertutup rapat dan mata menatap buku yang tengah dimasukkan saat jam pelajaran telah usai. - Kontak Mata Kontak mata terjadi dengan gurunya saat guru memberikan penjelasan atau pemahaman akan tugas yang diberikan. Kontak mata terjadi saat dia bosan, dia akan melihat jari-jarinya. Kontak mata akan terlihat kosong saat dia berada diluar kelas dan menatap sekitarnya. - Gerakan Tubuh Badan akan menghadap kearah gurunya saat guru memberikan penjelasan terhadap materi yang diberikan. Badan akan banyak gerak karena Armand tipe anak yang tidak bisa diam atau hiperaktif. Badan akan dibungkukkan kedepan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika sudah jenuh maka Armand akan berdiri dari posisi duduknya dan biasanya akan keluar kelas. - Isyarat Tangan Tangan akan langsung memegang bolpoin saat dia mendapatkan tugas. Peneliti juga melihat Armand sering

	<p>memainkan jari-jarinya saat proses belajar karena Armand tipe anak yang hiperaktif. Saat jam pelajaran usai maka tangan seketika menarik bukunya lalu memasukkannya kedalam tas. Jika Armand berbuat salah maka dia akan menari tangan orang yang dianggapnya telah tersakiti olehnya. Saat diberikan tugas, tangan kanan akan memegang bolpoin dan memulai untuk menulis.</p> <p>- Haptika</p> <p>Sentuhan yang terjadi selama proses belajar berlangsung, terlihat ketika guru memberikan tugas. Guru akan memegang tangannya lalu menjelaskan tugas yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Armand.</p>
--	---

Berdasarkan pengamatan terhadap Armand, peneliti menemukan perilaku komunikasi nonverbal selama proses belajar berlangsung, seperti Bibir terbuka dengan mata menatap kebawah sambil menatap buku didepannya hal itu menunjukkan Armand berkonsentrasi dengan apa yang dia kerjakan didepan matanya. Ekspresi bibirnya mengeluarkan yang terbuka lebar dan mengeluarkan suara keras, hal ini biasa dilakukan karena Armand merasa bosan didalam kelas, seperti yang dikatakan oleh Ibu Vic *“Ada siswa kami yang bernama Armand dia cenderung hiperaktif jadi saat dia bosan atau jenuh dia akan mengeluarkan suara bernyanyi yang tentunya akan mengganggu konsentrasi teman-temannya”*.

Pada saat jam pelajaran berlangsung dan Armand diberikan tugas oleh gurunya, peneliti melihat tangan langsung sigap memegang bolpoin, seperti yang dikatakan Ibu Darmanik *“Pada saat mencatat pelajaran ya Armand mau mencatat”*. Selain itu, ekspresi dengan mulut yang sedikit terbuka dengan mata menatap gurunya yang sedang memberikan

pemahaman juga ekspresi bibir tertutup rapat dan mata menatap buku yang tengah dimasukkan saat jam pelajaran telah usai, Armand dapat memahami bahwa jam pelajaran telah usai, seperti yang dikatakan Pak Rio *“Pada saat pelajaran selesai, mereka juga paham dengan memasukkan buku mereka kedalam kelas.”*

Kontak mata yang terlihat pada anak ini kurang. Kontak mata terjadi saat guru memberikan penjelasan atau pemahaman akan tugas yang diberikan, dia melihat tatapan gurunya dengan kondisi yang tenang tanpa mengeluarkan suara apapun, Armand benar-benar menyimak penjelasan yang diberikan gurunya. Kontak mata terjadi saat dia bosan, dia akan melihat jari-jarinya dengan tatapan kosong, perilaku seperti ini dia perlihatkan ketika dia mulai jenuh, karena pada dasarnya Arman tipe anak hiperaktif jadi dia tidak bisa diam dalam waktu yang lama, seperti yang dikatakan Ibu Lia *“Kalau Armand beda lagi, dia kebalikannya Fadil. Jadi, dia siswa autis yang cenderung tidak bisa diam atau bisa dikatakan hiperaktif. Armand tipe anak yang mempunyai*

tingkat kebosanan yang tinggi jadi dia tidak bisa terpaku pada satu hal itu lama. Saya pernah diberitahu oleh guru bimbingannya itu Armand bisa berkonsentrasi itu hanya lima menit awal". Kontak mata Armand juga terlihat tatapan kosong saat dia berada diluar kelas dan menatap sekitarnya itu menandakan dia sudah dititik jenuh, seperti yang dikatakan Ibu Darmanik "Armand, dia selalu menunjukkan perilaku yang sama, jika dia sudah bosan atau jenuh didalam kelas dia akan keluar kelas".

Armand termasuk anak autisme yang hiperaktif, dia tidak terpaut dengan hal yang sama, "Kalau Armand beda lagi, dia kebalikannya Fadil. Jadi, dia siswa autisme yang cenderung tidak bisa diam atau bisa dikatakan hiperaktif. Armand tipe anak yang mempunyai tingkat kebosanan yang tinggi jadi dia tidak bisa terpaku pada satu hal itu lama" ujar Ibu Lia. Jika titik jenuh sudah muncul, dia akan keluar kelas. Pak Rio selaku guru bimbingannya mengatakan bahwa:

"Kalau Armand karena dia hiperaktif jadi dia lebih parah. Dia pasti langsung keluar kelas, dia keluar bangku lari kedepan kelas terus balik ke kelas. Ketika dia mulai bosan, sudah mulai capek dia akan berlari keluar kelas".

Ibu Ayu juga mengatakan hal yang sama:

" Armand termasuk siswa autisme yang hiperaktif jadi dia tidak bisa diam lama. Pada saat dia telah menyelesaikan tugasnya, dia pasti jalan-jalan keluar kelas, dia merasa bosan karena dia dikasih soal dan dia bisa mengerjakan dan waktunya masih ada sedangkan dia tidak ada tugas lagi. Hal itu yang membuat dia merasa bosan dan terus akan jalan-jalan seperti itu karena kan memang dia anaknya hiperaktif".

Untuk isyarat tangan, dia memiliki motorik yang baik, dia mampu menulis dengan menggunakan bolpoin

saat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Peneliti juga melihat Armand sering memainkan jari-jarinya saat proses belajar karena Armand tipe anak yang hiperaktif. Saat jam pelajaran usai maka tangan seketika menarik bukunya lalu memasukkannya kedalam tas, Armand bisa memahami situasi saat jam pelajaran telah selesai, seperti yang dikatakan Pak Rio "Pada saat pelajaran selesai, mereka juga paham dengan memasukkan buku mereka kedalam kelas".

Isyarat tangan akan diperlihatkan jika Armand berbuat salah maka dia akan menari tangan orang yang dianggapnya telah tersakiti olehnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Lia "Ada lagi saat dia merasa berbuat salah atau menyakiti dia akan memegang tangan orang itu lalu meminta maaf ". Saat pemberian tugas tangan langsung memegang bolpoin dan dia paham bahwa ada tugas yang harus dikerjakan.

Armand tipe anak yang tidak bisa diam, saat pelajaran berlangsung jika guru memberikan tugas kemudian Armand merasa kesulitan maka dia akan melakukan meminta gurunya untuk mengajarnya, seperti yang dikatakan Ibu Lia "Saat Armand tidak bisa mengerjakan soal dia akan menarik tangan gurunya lalu meminta untuk mengajarnya". Sentuhan yang terjadi selama proses belajar berlangsung, terlihat ketika guru memberikan tugas. Guru akan memegang tangannya lalu menjelaskan tugas yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Armand.

Makna Perilaku Komunikasi Nonverbal Anak Autis Dalam Proses Belajar

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu jenis komunikasi yang paling banyak kita gunakan dalam berinteraksi satu sama lain untuk setiap harinya. Selain itu, penggunaan

komunikasi nonverbal biasanya membantu untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan dalam berkomunikasi. Berbagai macam perilaku komunikasi nonverbal yang diperlihatkan oleh kedua anak autisme tersebut telah memiliki makna tersendiri.

Pemaknaan terhadap perilaku kedua anak tersebut dapat diketahui dengan melihat perilaku yang mereka timbulkan melalui gerakan setiap

anggota tubuhnya melalui ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, isyarat tangan dan haptika (sentuhan) yang lebih dikenal dengan istilah ilmu gerak (*kinesic*). Setiap perilaku yang diperlihatkan memiliki arti tersendiri, berikut pemaparannya:

1. Muhammad Fadlur Rohman (Fadil)

Pemaknaan pada perilaku nonverbal pada Fadil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Makna Perilaku Nonverbal Muhammad Fadlur Rohman

Nama Informan	Perilaku Komunikasi Nonverbal	Makna Perilaku Komunikasi Nonverbal
Muhammad Fadlur Rachman	<ul style="list-style-type: none"> - Bibir melengkung membentuk huruf "O" dan mengeluarkan suara. - Tersenyum dengan mengeluarkan suara seperti bernyanyi - Terdiam dibangku dengan mata yang menatap buku disertai bibir sedikit terbuka. - Terdiam dibangku dengan mata yang terus menatap buku disertai bibir tertutup rapat. - Tersenyum dengan mata tatapan kosong. - Memasukkan buku kedalam tas. - Duduk dengan melipat tangannya. - Menggerakkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa mulai jenuh didalam kelas. - Merasa senang karena menyelesaikan tugasnya. - Merasa kesulitan dalam mengerjakan soal. - Berkonsentrasi penuh. - Merasa bosan dengan sekitarnya. - Mengerti bahwa jam pelajaran sudah selesai. - Sedang memperhatikan guru. - Merasa jenuh

	<p>tangan kedada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan akan terus membolak-balikkan buku. - Tangan menggenggam satu sama lain. - Menutup telinga dengan tangannya. 	<p>dengan materi yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencoba berfikir dan menemukan jawaban yang sedang ia cari. - Merasa menemukan jawaban yang sedang dicarinya. - - merasa tidak nyaman dengan sekelilingnya.
--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian akan makna dari perilaku yang ditimbulkan oleh Fadil menunjukkan bahwa dia termasuk anak yang hipoaktif yang mengerti dan memahami bagaimana seharusnya ekspresi digunakan. Dia dapat menggunakan ekspresi dengan tepat serta dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang ada didalam dirinya melalui ekspresi dan gerakan tubuh yang ditunjukkan.

2. Zuhairi Armanda Toha (Armand)

Pemaknaan pada perilaku komunikasi nonverbal pada Armand dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Makna Perilaku Nonverbal Zuhairi Armanda Toha

Nama Informan	Perilaku Komunikasi Nonverbal	Makna Perilaku Komunikasi Nonverbal
Zuhairi Armanda Toha (Armand)	<ul style="list-style-type: none"> - Mata menatap buku disertai bibir terbuka. - Mengeluarkan suara keras dengan ditunjukkan bibir terbuka lebar. - Duduk diam dengan mata menatap gurunya disertai mulut yang sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> - Armand berkonsentrasi dengan yang sedang dikerjakan. - Merasa bosan. - Memahami penjelasan dari guru.

	terbuka. - Memasukkan buku ke dalam tas. - Melakukan tatapan kosong dan keluar kelas. - Memainkan jari jemari. - Menarik tangan orang lain. - Duduk diam dengan tangan memegang bolpoin.	- Mengerti bahwa jam pelajaran sudah selesai. - Merasa jenuh. - Mencari kesibukan karena sudah merasa bosan. - Merasa salah dan meminta maaf. - Mengerti ada tugas yang harus diselesaikan.
--	---	---

Berdasarkan hasil penelitian akan makna dari perilaku yang ditimbulkan oleh Armand menunjukkan bahwa dia termasuk anak yang hiperaktif yang mengerti dan memahami bagaimana seharusnya ekspresi digunakan meskipun terkadang perilaku yang diperlihatkan terkadang sulit dipahami. Dia dapat menggunakan ekspresi dengan tepat serta dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang ada dalam dirinya melalui ekspresi dan gerakan tubuh yang ditunjukkan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti teliti mengenai **“Perilaku Komunikasi Nonverbal Anak Autis Dalam Proses Belajar Di Sekolah SMPN 46 Surabaya”**, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Anak autis adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan, namun dengan kekurangannya

masih mampu untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan ialah komunikasi secara nonverbal. Mereka dapat memperlihatkan perilaku nonverbal yang beragam, mulai dari ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, isyarat tangan dan haptika (sentuhan) dengan baik untuk menunjukkan perasaannya, dimana perilaku yang mereka tunjukkan merupakan luapan perasaan yang ingin disampaikan oleh mereka. Selain itu, cara mereka untuk berinteraksi dengan orang lain.

2. Makna dari perilaku komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh kedua anak tersebut sangat berbeda dengan perilaku komunikasi nonverbal pada anak normal lainnya. Namun, terdapat juga perilaku nonverbal mereka yang tidak dapat dipahami oleh orang lain, salah satunya gurunya. Perilaku komunikasi nonverbal yang mereka tunjukkan tentunya

mempunyai makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, maka rekomendasi peneliti untuk SMPN 46 Surabaya, yaitu:

1. Pengetahuan guru tentang dunia autis lebih baik ditingkatkan, agar guru dapat memahami dan dapat berinteraksi dengan siswa autis yang memiliki perilaku komunikasi nonverbal yang beragam.
2. Berbagai tipe anak autis membuat gurunya mengalami kesulitan dalam menghadapi perilaku komunikasi anak autis yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman guru akan berkomunikasi dengan anak autis perlu ditingkatkan, agar guru dapat dengan mudah memahami maksud yang ingin disampaikan oleh anak autis tersebut agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami makna.
3. Metode pembelajaran terhadap siswa autis di sekolah SMPN 46 Surabaya lebih dibuat dengan suasana yang menyenangkan, agar siswa autis tidak cenderung memiliki kebosanan yang terlalu tinggi. Dengan suasana yang menyenangkan bagi mereka akan membuat proses belajar terasa nyaman untuk diikuti oleh siswa autis.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. (1998). *Ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Bungin, B. (2009). *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana.
Cangara, H. (2006). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Christie, Phil. (2009). *Langkah awal berinteraksi dengan anak autis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama & Kompas Gramedia.
Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antarmanusia*. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
Indria, Rachmawati. (2013). *Pola komunikasi orang tua terhadap anak autis*. Surakarta.
Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknis praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
Kumaeningsih, A.W.. (2006). *Komunikasi guru dalam pembelajaran life skill di Playgroup Primagama cabang Surakarta*. Surakarta.
Liliweri, A. (1994). *Komunikasi verbal dan nonverbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
Littlejohn, Stephen W. A. Foss. (2009). *Teori komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
Margono. 2012. *Communicare*. Journal of communication studies, 5(1), Januari-Juni.
Maria A.K. (2009). *Pola komunikasi interpersonal anak autis di Sekolah Autis Fajar Nugraha*. Yogyakarta.
Mulyana, D. (2001). *Human communication*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Navarro. J. Marvin .K. (2012). *Cara mudah membaca bahasa tubuh*. Yogyakarta: Imperium.
Prisca O. (2014). *Penerapan metode komunikasi nonverbal yang dilakukan guru pada anak autis di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda*. Samarinda.
Rakhmat. J. (2003). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Rukmini, R. (2014). *Perilaku komunikasi nonverbal anak autis dalam proses belajar di sekolah luar biasa (SLB)*

- pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Makasar*
- Supriadie, Didi.Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wright.G. (2007). *Bahasa tubuh*. Jogjakarta: Baca
- Yunita D.H..(2006). *Strategi komunikasi menghadapi anak autis (studi deskriptif tentang cara-cara berkomunikasi orang tua dengan anak autis di TK Citra Cendikia)*. Sidoarjo.

Internet

- <https://www.google.co.id/search?q=penelitian+terdahulu+tentang+komunikasi+autis&oq=penelitian+terdahulu+tentang+komunikasi+autis&aqs=chrome>. Diakses 10 Oktober 2016, pukul 09.59 WIB.
- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-komunikasi-kinesik-dan.html?m=1>. Diakses pada 18 Desember 2017, pada pukul 08.00 WIB